

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN KAKAO DI
DUSUN GUNUNG BUTHAK DESA NGLANGGERAN PATUK GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Deva Kuncoro
NIM: 14230036**

Pembimbing:

**Suyanto. S.Sos. M.Si
NIP: 19660531 198801 1001**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 55230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B- 1021 /Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan Judul : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui
Pengelolaan Kakao di Dusun Gunung
Buthak, Nglanggeran, Patuk, Gunung
Kidul**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DEVAKUNCORO
Nomor Induk Mahasiswa : 14230036
Telah diujikan pada : Selasa, 30 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji I

Dra. Siti Syamsiatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II

Siti Arsyah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 1 010

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Deva Kuncoro
NIM : 14230036
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Kampung Kakako: Studi Lapangan Tentang Pemberdayaan Melalui Peringatan Hari Kakao

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 April 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si

NIP: 19810428 200312 1 003

Pembimbing,

Suyanto. S.Sos, M.Si

NIP: 19660531 198801 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Deva Kuncoro

NIM : 142300036

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Kounikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi penulis yang berjudul: **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Kakao di Dusun Gunung Buthak Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak diberi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 April 2019

Yang menyatakan,



6000
ENAM RIBU RUPIAH

Deva Kuncoro

NIM 142300036

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta, program studi Pengembangan Masyarakat Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

Kesuksesan dan kebahagiaan akan sangat berarti

Jika kau mau berbagi dengan orang lain¹

(Albert Camus)



¹ Albert Camus “ *The Stranger* ” Jakarta (Immortal, 2017) hlm 78

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis tunjukkan kepada Allah S.W.T yang memberikan nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis meyakini, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yuhdian Wahyudi, M.A, Ph.d, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang dimana beliau seorang Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang mempunyai dedikasi yang amat besar bagi Program Studi ini, penulis sangat berterima kasih kepada beliau yang sudah memberikan penulis Ilmu tentang pemberdayaan masyarakat selama penulis masih duduk di Prodi PMI maupun ketika terjun di lapangan.
4. Suyanto. S.Sos, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini, dan sebagai sosok seorang Bapak yang penulis rasakan saat beliau memberikan arahan untuk penulis dan sosok Bapak yang sabar sekali dalam menghadapi penulis.

5. Drs. H. Afif Rifai, M.S, selaku Dosen Pembimbing Mahasiswa, penulis merasakan seperti seorang Ayah yang memberikan penulis arahan terbaik, sosok Bapak yang penyabar dan penyayang, penulis sangat berterima kasih selama merasakan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, beliau selalu memberikan Nasihat kepada penulis selalu.
6. Bapak-Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama di Prodi PMI.
7. Bapak Wirat dan Bapak Dalijan selaku penggagas hari Kakao serta Kepala Dusun Gunung Buthak dan Ketua RT 23 di Dusun Gunung Buthak, warga Dusun Gunung Buthak yang telah memberikan waktu dan informasi untuk penulisan skripsi ini serta menjadi bagian keluarga dari warga Dusun Gunung Buthak selama penulis Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 50 hari dengan sambutan yang amat hangat.
8. Keluarga tercinta terutama Mamah Sundu Istiqomah yang selalu mendoakan dan memberikan support terbaik untuk anaknya selalu dan banting tulang seorang diri untuk memberikan pendidikan anaknya yang terbaik, Adik kandung Aditya Dwi Payana sosok Adik yang selalu membantu menyupport seorang kakak dalam hal apapun.
9. Teman-teman bermain di Bogor, terutama untuk Raisya Putri Fellania yang telah memberikan penulis semangat dan support terbaik, seterusnya Annida syifa, Amanda putri, Shafi mawaddah, Amelia Putri Ghaisani, Agil Ardiles Casidi, Zidni Ilma Muhammad, M.Taufik Ramadhan, Gilang permana Sandi, Iqbal Hasanain, Nadiathul Khairiyah, Yeti Hidayanti, Nadia Sarah Adelia, dan lain-lain yang tak bisa penulis sebut satu persatu mereka telah memberikan support yang luar biasa untuk penulis.

10. Teman-teman PAMOR RAYA Abdu Alifa, Ridwan Ariyawan, Daelami Abdullah Saepudin, mang ikhsan, mang Tajus, Rama, Yusuf okta, winda, Yayuk, dan teteh paula dan lain-lainnya.
11. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah dan Komunikasi yang selalu memberikan dukungan moral kepada penulis.
12. Teman-teman pejuang terakhir, selalu memberikan keceriaan kepada penulis memberikan support terbaik serta dukungan.
13. Teman-teman KKN Gunung Buthak, Irul, Luthfi, Zahra, Afi, Arin, Dewi, Evi, Ridwan Ariyawan, yang selalu memberikan dukungan moral yang terbaik kepada penulis.

Penulis berharap karya sederhana ini bisa memberikan dampak positif bagi pembaca. Sebelumnya, penulis minta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan untuk itu diperlukan kritik dan saran yang membangun, terimakasih

Yogyakarta, 22 April 2019

Penulis

Deva Kuncoro

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Deva kuncoro, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Kakao di Dusun Gunung Buthak, Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul, *skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dusun Gunung Buthak terletak di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu dusun yang dikelilingi oleh wisata terutama Gunung Api Purba, Air terjun Kedung Kandang, dan Embung Nglanggeran serta dinobatkan sebagai Desa Wisata yang dikelilingi juga oleh lahan tumbuhan Kakao sejak tahun 1989.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan masyarakat yaitu pengelolaan kakao melalui kegiatan masyarakat yakni hari Kakao serta dampak dari pemberdayaan yang telah dilakukan oleh masyarakat Gunung Buthak. Metode penelitian ini menggunakan *depskriptif kualitatif*. Teknik penarikan informan ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan Kriteria. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan data, serta dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peringatan hari Kakao ini melalui beberapa tahap, yakni tahap penemuan ide, tahap membangun restu, tahap penyadaran, dan tahap partisipasi masyarakat, sedangkan peringatan hari Kakao ini memunculkan dua dampak yaitu dampak ekonomi dan dampak sosial. Dampak ekonominya yakni membantu kebutuhan masyarakat sehari-hari, dan pendapatan masyarakat. Dampak sosialnya yakni mendukung kegiatan masyarakat dusun Gunung Buthak yang lain, munculnya kelompok masyarakat Gunung Buthak dan Job Desknya untuk mengelola Kakao di hari Kakao, dan munculnya produk lokal Masyarakat Gunung Buthak.

Kata kunci: pemberdayaan, peringatan hari Kakao, sosial, ekonomi, penyadaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	24

I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM	33
A. Gambaran Umum Dusun Gunung Buthak	33
B. Gambaran Umum Pengelolaan Kakao	38
BAB III Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Kakao.....	44
A. Pemberdayaan Masyarakat melalui Hari Kakao	44
B. Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi bagi Masyarakat Gunung Buthak dengan adanya Hari Kakao.....	58
C. Analisis Pembahasan.....	70
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Pemerintahan Dusun Gunung Buthak.....	35
Tabel 2.2 Jenis Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 2.3 Jenis Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	37
Tabel 3.1 Tabel Nama-nama Kelompok dan Job Desknya	65
Tabel 3.2 Pendapatan Kakao Setiap Tahun.....	65
Tabel 3.3 Pendapatan Warga di Hari Kakao dalam Kelompok pada Tahun 2018....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Lokasi Dusun Gunung Buthak	33
Gambar 3.1 Lahan Tanaman Kakao di Gunung Buthak	44
Gambar 3.2 Yasinan dan Rapat untuk Kegiatan Hari Kakao	53
Gambar 3.3 Pertemuan Warga Dusun Gunung Buthak di Masjid Al-Fathonah untuk Membicarakan Kegiatan Hari Kakao	55
Gambar 3.4 Kegiatan Kerja Bakti dan Merawat Tanaman Kakao di RT 23.....	58
Gambar 3.5 Lomba Kirab Budaya yang diselenggarakan oleh Kecamatan Patuk...	60
Gambar 3.6 Perkumpulan Kelompok Hari Kakao Gabungan RT 20 dan RT 23	61
Gambar 3.7 Produk Lokal yang dibuat oleh Masyarakat Gunung Buthak untuk di jual.....	63
Gambar 3.8 Wawancara dengan Ibu Sular terkait Data Pendapatan warga pada Hari Kakao.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Kakao di Dusun Gunung Buthak, Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul. agar tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, penulis mencoba menegaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, adapun istilah-istilah yang di maksud sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan Kakao

Pemberdayaan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah proses atau cara¹, dalam istilah pemberdayaan adalah proses untuk mengaktualisasi potensi manusia. Dengan kata lain proses untuk membangun kemampuan masyarakat untuk menuju perubahan agar lebih baik.

Sedangkan pengelolaan Kakao adalah satu budidaya tanaman yang dimiliki masyarakat Nglanggeran terutama di Dusun Gunung Buthak dan masih banyak lagi tanaman Kakao di sekitar Dusun Gunung Buthak seperti Dusun-dusun lainnya.

Jadi yang dimaksud pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Kakao adalah satu proses untuk membangun potensi masyarakat melalui Pengelolaan sumber daya alam seperti Kakao yang

¹ Diunduh melalui <https://kbbi.web.id/daya> , pada tanggal 31 September 2018, Pukul 20:00 WIB

dimiliki oleh masyarakat Nglanggeran terutama di Dusun Gunung Buthak.

2. Dusun Gunung Buthak

Dusun Gunung Buthak adalah letak dusun tersebut berada di desa Nglanggeran, kecamatan Patuk, kabupaten Gunung Kidul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dusun tersebut diapit oleh dua dusun yaitu dusun Nglanggeran wetan dan dusun Putat, menurut warga sekitar Gunung Buthak adalah Gunung gundul seperti bukit tetapi disekitar Gunung tersebut tidak ada tumbuhan yang mengelilingi atau bukan seperti Gunung pada umumnya.

Jadi yang di maksud penulis dengan judul diatas yaitu suatu penelitian tentang proses terbentuknya peringatan hari kakao dan dampaknya terhadap masyarakat Gunung Buthak melalui satu hari penting yaitu peringatan hari kakao sebagai perbaikan perekonomian masyarakat Gunung Buthak.

B. Latar Belakang Masalah

berangkat dari pemahaman bahwa desa-desa di Indonesia menjadi masalah sosial yang belum bisa teratasi sampai sekarang salah satunya adalah kemiskinan, Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan atau non makanan. Di daerah desa maupun kota, topik

kemiskinan menjadi perhatian penting yang sangat relevan untuk terus di kaji. Bukan kajian baru atau asing untuk didengar tetapi kemiskinan ini sudah ada di tengah-tengah masyarakat sejak dulu, tetapi gejala kemiskinan ini akan terus meningkat setiap tahunnya. Artinya kemiskinan menyangkut seluruh kebutuhan manusia yang beraneka ragam dan saling berkaitan antara kebutuhan satu dengan kebutuhan lainnya.

Kemiskinan juga dapat terjadi bukan karena dari segi ekonomi saja tetapi dapat merambah kepada non ekonomi seperti terbatasnya akses pengetahuan dan keterampilan, melemahnya nilai tukar, dan juga keterbatasan berpartisipasi dalam pembangunan, adapun di negara berkembang mempunyai faktor lain di dalam kemiskinan yakni pendidikan rendah, tidak adanya kesempatan bekerja, tidak memiliki modal atau keterampilan, memiliki kecacatan fisik, terkena pemutusan hubungan kerja, tiak adanya jaminan sosial, dan karena hidup didaerah minim akses dan infrstruktur yang belum memadai².

Menurut Kanwar³ yang dikutip oleh Robert Chambers kunci penanggulangan kemiskinan dengan cara pengelolaan sumber daya lahan secara baik, suatu hal yang sangat mendesak demi kelangsungan umat manusia, mendukung dan menunjang potensi masyarakat melalui peran serta, produktifitas, dan efisiensi. Memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi dalam melakukan

² Sadono Sukirno, "*Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*", Jakarta, (Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm 68

³ Robert Chambers, "*Pembangunan Desa Mulai dari belakang*", Jakarta, (LP3ES, 1987) hlm 47

kegiatan ekonomi sehingga mampu menghasilkan nilai pendapatan yang lebih besar. Terkait dengan hal itu, kegiatan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan produktifitas melalui pengoptimalan potensi yang ada di lingkungan sekitar dalam berbagai bidang seperti sektor pertanian, perkebunan, peternakan, industri kecil, perdagangan dan jasa yang berpotensi dalam meningkatkan perekonomian rakyat kecil.

Berdasarkan dengan hal di atas, menurut pendapat Korten⁴ bahwa pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan *power*, *power* disini dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain. Sebagai dasar pemahaman pengertian pemberdayaan dalam pembangunan⁵. Jadi untuk memengaruhi orang lain harus mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengajak orang lain untuk lepas dari kemiskinan yakni dengan membuat inovasi atau membuat kegiatan yang dapat memberdayakan orang lain untuk kesejahteraan ekonomi rakyat agar lebih maju dan lebih baik.

Inovasi yang dapat di lakukan oleh masyarakat pedesaan yakni membuat satu kegiatan yang dapat memengaruhi orang lain, dan berangkat dari peran tokoh yang berpengaruh dalam satu desa, bentuk yang di lakukan oleh masyarakat desa itu sendiri yakni pemanfaatan sumber daya alam. Dengan pemanfaatan sumber daya alam ini dapat membangun satu kegiatan yang produktif oleh masyarakat seperti hari peringatan, dimana hari peringatan tersebut berisi pembudidayaan yang kemudian mereka

⁴Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta, (Pustaka Pelajar 2012), hlm 419

⁵*Ibid*, hlm 421

proses untuk pengolahan agar menjadi satu bentuk olahan khas yang dimiliki oleh satu masyarakat yang nantinya dapat diterapkan pada desa-desa lainnya. Untuk membantuk mensejahterakan masyarakat dan juga dapat di jadikan sebagai sumber penghasil bagi wirausaha baru.

Lokasi peringatan hari kakao ini hanya ada di dusun Gunung Buthak, berbagai macam yang di lakukan oleh masyarakat mulai dari pembudidayaan hingga pengolahan berbentuk coklat, hari peringatan tersebut di laksanakan satu minggu sekali pada hari rabu, dan ini sudah berjalan cukup lama sejak tahun 2013, awalnya peringatan hari kakao ini di gagas oleh bapak kepala dusun yaitu bapak Wirat, ketua RT 23 bapak Darjilan, ketua RT 22 bapak Parjilan serta perwakilan masyarakat, adanya peringatan hari kakao ini berawal dari kebingungan dan keresahan masyarakat dengan adanya tumbuhan kakao yang di tanam oleh masyarakat, dari situ masyarakat berinisiatif untuk membuat hari tersebut tujuannya untuk membudidayakan tanaman tersebut, buahnya di olah menjadi coklat, dan kebetulan bentuk pengolahan pertama kali yaitu disalah satu rumah ketua RT 22 Bapak parjilan yang menjadikan tempat pusat pengumpulan dan pengolahan buah kakao, dan setelah itu dibangunlah tempat pengolahan kakao yang tidak jauh dari dusun tersebut yakni di griya coklat yang berlokasi di perbatasan antara dusun Gunung Buthak dan Dusun Ngelangeran Wetan.

Adapun alasan ketertarikan penulis memilih ini adalah inisiatif masyarakat Gunung buthak terhadap kesadaran yang dimiliki untuk

merubah tingkat ekonomi masyarakat untuk lebih baik. Dan juga memanfaatkan potensi sumber daya alam sebagai peningkatan kualitas mutu masyarakat untuk sadar dalam pembudidayaan.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Kakao di Gunung Buthak Ngelanggeran?
2. Bagaimana dampak sosial dan dampak ekonomi dari Pengelolaan kakao terhadap masyarakat Gunung Buthak ngelanggeran?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses terbentuknya pemberdayaan masyarakat melalui peringatan hari kakao di Gunung Buthak Ngelanggeran.
2. Mendeskripsikan dampak peringatan hari kakao terhadap masyarakat di Gunung Buthak Ngelanggeran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat bermanfaat memberikan pengetahuan dan ilmu baru dalam pembelajaran di bidang pertanian serta pengolahan Sumber Daya Alam bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan kepenulisan selanjutnya yang mempunyai keterkaitan tentang

Pengelolaan Kakao di Dusun Gunung Buthak Gunung Buthak
Ngelanggeran.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadikan bahan dan masukan bagi pemerintah daerah dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam yaitu Kakao dan pengelolaan Kakao yang baik untuk memeberikan pemasukan bagi masyarakat Dusun Gunung Buthak.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat Gunung Buthak untuk mengembangkan pemanfaatan alam yang terdapat di Dusun untuk membangun mutu kualitas masyarakat Gunung Buthak.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian – penelitian terdahulu. Penelitian dilakukan agar menghindari duplikasi. Pada saat penelusuran penelitian terlebih dahulu, ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi Ruriani Septina mahasiswa Universitas Lampung berjudul *“Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan budaya Kakao anggota kelompok Tani Makmur di desa Bandar Agung kecamatan Bandar Sribawono kabupaten Lampung Timur”* menjelaskan tentang

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ⁶: Rumusan yang dibuat oleh peneliti (1) Seberapa tingkat penerapan budidaya kakao di Desa Bandar Agung kecamatan Bandar Sribawono kabupaten Lampung Timur? (2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penerapan budidaya kakao di Desa Bandar Agung kecamatan Bandar Sribowono di Desa Bandar Agung kecamatan Bandar Sribawono kabupaten Lampung Timur? (3) Apakah terdapat Hubungan antara tingkat penerapan budidaya kakao dengan tingkat produksi kakao di Desa Bandar Agung kecamatan Bandar Sribawono kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini di lakukan di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur dan di laksanakan pada bulan Juli-November 2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan budidaya Kakao di Desa Bandara Agung Kecamatan Sribawono Kabupaten Lampung timur termasuk dalam klasifikasi tinggi, artinya petani menerapkan budidaya kakao dengan baik dan telah sesuai dengan paket budidaya kakao yang ditawarkan oleh Balai pengkajian Teknologi Pertanian Bandar Lampung . Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan penerapan budidaya kakao adalah luas lahan, sikap kosmopolit, sedangkan faktor yang tidak berhubungan nyata dengan penerapan budidaya kakao adalah tingkat pendidikan formal. Hubungan antara

⁶Diunduh melalui <http://digilib.unila.ac.id/2010-PKP-RS.pdf> yang di tulis oleh Ruriani Septina, dengan judul pada tanggal kamis “*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Budaya Kakao Anggota kelompok Tani Makmur di desa Bandar Agung kecamatan Bandar Sribawono kabupaten Lampung Timur*”, 06 september 2018 pukul 20:35

tingkat penerapan budidaya kakao dengan produksi adalah semakin tinggi tingkat penerapan yang dilakukan petani, maka semakin tinggi pula produksi Kakao yang dihasilkan.

Adapun persamaan dalam skripsi diatas dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kakao dan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang pemberdayaan melalui peringatan hari kakao dan skripsi diatas meneliti tentang budidaya kakao kepada kelompok usaha tani.

2. Skripsi Sahri Bulandari mahasiswa UIN Alauddin Makassar “*Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara*” Dalam penelitian ini ditemukan bahwa⁷: dari rumusan masalah yang di paparkan oleh penulis skripsi diatas adalah Apakah terdapat pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi?

Penelitian yang dilakukan ini di Kabupaten Kolaka Utara Pertanian mempunyai peran penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. Pertanian merupakan pendapatan utama dan sumber devisa negara. Sektor perkebunan merupakan andalan bagi pemerintah Sulawesi Tenggara dan tanaman perkebunan yang potensial serta paling banyak ditanam oleh masyarakat adalah tanaman kakao. Sebagian besar petani di Kabupaten Kolaka Utara menjadikan tanaman kakao sebagai mata pencaharian pokok. Mayoritas penduduk setempat menjadikan tanaman kakao sebagai

⁷Diunduh melalui <http://repositori.uin-alauddin.ac.id> yang di tulis oleh Sahri Bulandari dengan judul “*Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten kolaka Utara*” pada tanggal kamis, 06 september 2018

penghasilan untuk kehidupan sehari-harinya, sehingga kehidupan masyarakat tergantung pada tanaman kakao.

Hasil dari penelitian yang ditulis adalah (1) hasil perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh bahwa nilai produksi Kakao sebesar 0,492 yang berarti setiap peningkatan produksi Kakao sebesar 1% akan meningkatkan 0,492% pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya setiap penurunan 1% produksi Kakao akan menurunkan 0,492% pertumbuhan ekonomi (2) hasil perhitungan determinasi (R^2), diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,926. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara produksi Kakao terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara (3) Hasil uji hipotesis, diperoleh tingkat signifikan 0,00 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti produksi Kakao berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara. Jadi berdasarkan hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa produksi Kakao berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara.

Adapun Persamaan penulis dengan skripsi diatas adalah sama-sama meneliti tentang kakao dan perbedaannya salah satu yang sangat menonjol antara penulis dan skripsi di atas adalah yang pertama tentu tempat sangat berbeda selanjutnya yaitu penelitian skripsi diatas meneliti tentang tingkat produktifitas Kakao di Kabupaten Kolaka Utara dan penulis meneliti tentang pemberdayaan peringatan hari kakao.

3. Skripsi yang dibuat oleh Veronika Reni Wijayanti mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta⁸. “*Usahatani Kakao dan tingkat ekonomi petani di Desa Banjarsari Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*” bahwa terdapat rumusan masalah dalam skripsi penulis (1) bagaimana ketertarikan faktor fisik dan non fisik untuk usaha tani? (2) bagaimana pengelolaan usaha tani Kakao di Desa Banjarsari kecamatan Kalibawang? (3) bagaimana produksi usaha tani kakao di Desa Banjarsari kecamatan Kalibawang? (4) bagaimana tingkat ekonomi petani Kakao?.

Jadi hasil yang dijelaskan oleh penulis skripsi diatas adalah (1). Jika dilihat dari segi iklim, topografi dan tanah, kondisi fisik daerah penelitian sesuai untuk budidaya tanaman kakao. (2). Kondisi non fisik daerah penelitian yang berkaitan bagi usahatani kakao yaitu: a. Modal b. Tenaga kerja c. Transportasi d. Pemasaran e. Fasilitas kredit f. Teknologi (3). Pengelolaan usahatani kakao a. Pembibitan tanaman kakao Mayoritas petani mendapatkan bibit tanaman kakao dari bantuan pemerintah. b. Pengolahan lahan pertanaman Pengolahan lahan dilakukan dengan pembersihan lahan dari semak dan gulma seperti penyemprotan alang-alang dengan racun atau dengan cara membajak dan menggaru. Cara ini dilakukan untuk mengurangi berkembangbiaknya hama dan penyakit serta mempercepat pembusukan. Petani juga memberikan pohon penayang

⁸Diunduh melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/11059024.pdf> yang di tulis oleh Veronika Reni Wijayanti dari dengan judul “*Usahatani Kakao dan Tingkat Ekonomi Petani di Desa Banjarsari Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*” pada tanggal kamis, 06 september 2018

untuk kelangsungan hidup kakao. Penanaman dilakukan saat musim penghujan, yaitu antara bulan Oktober sampai bulan Februari.

Pemupukan Mayoritas responden menggunakan pupuk organik dan campuran pupuk organik dan anorganik. Sebagian besar petani di daerah penelitian memberikan pupuk organik sebanyak 5-10 kg setiap setiap pohon kakao dan pupuk anorganik sebanyak 0,5 kg per pohon kakao. Pemeliharaan tanaman kakao dilakukan dengan cara pengairan dan pemangkasan. Sebagian besar petani hanya mengandalkan pada air hujan saja untuk mencukupi kebutuhan air bagi tanaman kakao. Pemangkasan berguna untuk memudahkan petani dalam pemeliharaan dan pelaksanaan panen kakao.

Pengendalian hama dan penyakit Sebagian besar petani mengalami gangguan hama dan penyakit pada tanaman kakao mereka. Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara pemangkasan, penyemprotan 114 insektisida maupun secara alami menggunakan tembakau, semut dan buah dibungkus plastik. Panen dan pengolahan pasca panen Mayoritas responden melakukan pemanenan sebanyak 1-2 kali setiap satu bulan. Pengolahan biji kakao dilakukan dengan cara fermentasi, dicuci dan dijemur sampai kering kemudian dijual ke pasar. (4). Produktivitas usahatani kakao Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 34,28% responden hanya memproduksi kurang dari 50 kg kakao kering/tahun per 1000 m² . Pendapatan bersih yang diperoleh petani sebesar Rp 1.536.100,00 per 1000 m² luas lahan. (5). Tingkat ekonomi

petani a. Tingkat kemiskinan rumah tangga petani kakao di Desa Banjarsari Sebagian besar petani yaitu 74,29% sudah berada di atas garis kemiskinan. Responden yang masuk dalam kategori rumah tangga paling miskin sebanyak 15,71%, sedangkan petani yang masuk dalam kategori rumah tangga miskin sekali sebanyak 2,86%. Responden yang masuk dalam kategori rumah tangga miskin yaitu sebanyak 7,14%.

Adapun persamaan penulis dengan skripsi diatas adalah sama-sama meneliti tentang kakao dan perbedaan dari penulis dengan skripsi diatas yaitu adalah perbedaan dalam bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi diatas terkait tentang hasil usaha tani Desa Banjarsari serta dari segi keekonomian bagi masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Kalibawang Kulon Progo tetapi penulis yaitu tentang keekonomian masyarakat Gunung Buthak terhadap hasil Kakao yang diterima melalui peringatan hari kakao.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori di gunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

1. Tinjauan tentang Proses Pemberdayaan

a. Proses pemberdayaan masyarakat

1) Pembebasan

menurut Freire yang dikutip oleh Aziz Muslim pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Yaitu pendidikan yang membuat manusia berani membicarakan masalah-masalah lingkungannya dan turun tangan dalam lingkungan tersebut. Dan bukan pendidikan yang menjadikan akal manusia patuh kepada keputusan-keputusan orang lain.

Menurut freire yang dikutip oleh aziz muslim bahwa untuk memberdayakan masyarakat dapat dikatakan bersifat pembebasan, maksud pembebasan disini adalah memberikan satu edukasi atau pendidikan untuk dapat mengenali realitas kepada masyarakat untuk berani membicarakan masalah-masalah lingkungannya dan turun tangan dalam lingkungan tersebut⁹.

2) Penyadaran

Pembebasan dan pemanusiaan manusia, hanya bisa dilaksanakan, jika seseorang memang telah menyadari realitas dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Seseorang yang tidak menyadari realitas dirinya dan dunia sekitarnya, tidak akan pernah mampu mengenali apa sesungguhnya ia ingin lakukan, tidak akan pernah dapat memahami apa yang sesungguhnya ingin ia capai.

Menurut metode Freire yang dikutip oleh Aziz Muslim bahwa untuk memberdayakan masyarakat diawali dengan penyadaran yang bergerak dari masyarakat proses tersebut dalam masyarakat diawali

⁹Aziz Muslim, “*Metodologi Pengembangan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan KaliJaga, 2008), hlm 7

dengan proses musyawarah agar terbentuk satu program atau kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk membangun masyarakat agar lebih baik¹⁰.

Dalam buku pembangunan masyarakat yang dikarang oleh Soetomo¹¹, Loekman Soetrisno mengemukakan adanya dua versi dalam pendekatan pemberdayaan, yaitu versi Paulo Freire dan versi Schumacher:

1) Versi Paulo Freire

Menurut Paulo Freire mengatakan tentang pemberdayaan memberi kesempatan kepada rakyat untuk menggunakan sumber alam dan dana pembangunan saja, tetapi juga mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan struktural, yang hanya mungkin dilakukan melalui partisipasi politik.

2) Versi Schumacer

Schumacer mengatakan percaya manusia mampu untuk membangun dirinya tanpa harus terlebih dahulu menghilangkan ketimpangan struktural yang ada, asalkan mereka diberikan kail bukan ikan.

Dalam pemberdayaan masyarakatpun sangat diperlukan yang namanya partisipasi masyarakat, menurut mikkelsen yang dikutip

¹⁰ *Ibid*, hlm 11

¹¹ Soetomo, "*Pembangunan Masyarakat*"(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) , hlm 419

oleh Isbandi dalam bukunya *Perencanaan Partipatoris berbasis Aset Kelompok* membagi 6 pengertian yaitu :¹²

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan
- b. Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

2. Tinjauan tentang Proses pengelolaan Kakao

Menurut Korten yang dikutip oleh Soetomo¹³, bahwa proses ingin membentuk suatu pemberdayaan yaitu dapat dirumuskan dalam artian *Power* yang dimaknai dengan kekuatan atau kemampuan untuk

¹² Isbandi Rukminto “*Perencanaan Partisipatori Berbasis Aset*”, (FISIP UI Press, 2007), Hlm 55

¹³ *Ibid*, hlm 419

mengubah kondisi masa depan melalui tindakan dan pengambilan keputusan.

Dapat kembali dijelaskan pengelolaan kakao yang baik dengan pemanfaatan alam yang ada di suatu daerah ini dapat terjadi karena ada suatu kekuatan masyarakat karena ingin merubah kondisi yang mereka alami dengan satu tindakan serta kesadaran masyarakat yang mulai timbul karena satu kondisi yang tidak ideal. Adapun juga bukan karena tergerak dari masyarakat yang membangun hari peringatan tersebut tetapi pemberian bantuan suatu perusahaan kepada masyarakat dalam rangka program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan pendekatan yang bersifat Karitatif atau dapat di artikan dengan memberi kasih sayang¹⁴.

a. Penemuan masalah sosial

Menurut buku Pembangunan masyarakat yang dikarang oleh Soetomo¹⁵ disebutkan masalah sosial dapat berasal dari individu penyandang masalah maupun berasal dari sistem sosialnya maka proses perubahan dalam kerangka penanganan masalah sosial dapat dilakukan baik dalam lingkup mikro, *intermediate* maupun makro. Pada tingkat mikro, perubahan melalui proses pemberdayaan masyarakat ditujukan pada individu sebagai penyandang masalah, baik dilihat dari tingkat hidupnya maupun perilakunya.

¹⁴*Ibid*, hlm 421

¹⁵ *Ibid*, hlm 84

Pada tingkat *intermediate* perubahan melalui proses pemberdayaan masyarakat yang ditujukan pada tingkat kelompok sebagai penyangga masalah, baik dilihat dari tingkat hidupnya yang membutuhkan bantuan sosial yang sangat tidak menguntungkan bagi sendiri maupun bagi negara. Dapat dicontohkan berbagai usaha pengentasan kemiskinan yang menggunakan pendekatan *community development*.

Pada tingkat makro perubahan melalui proses pemberdayaan masyarakat yang ditujukan pada tingkat pelayanan sosial juga meliputi berbagai *stakeholder* baik negara, dunia usaha, maupun masyarakat.

b. Penemuan Ide dan gagasan

Menurut Ndraha¹⁶ yang dikutip oleh Mohammad Mulyadi dalam bukunya mengatakan Ide dan gagasan dapat berkaca pada ciri khas pembangunan desa yang artinya dapat membangun manusia tradisional menjadi manusia modern, yaitu antara lain:

- 1) Sedia mengalami hal-hal baru
- 2) Terbuka bagi perubahan-perubahan
- 3) Mampu membentuk, memiliki dan mengajukan pendapat sendiri
- 4) Demokratis dalam menanggapi pendapat orang lain
- 5) Berorientasi pada masa kini dan masa depan
- 6) Mampu melaksanakan perencanaan usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu

¹⁶ Mohammad Mulyadi, "*Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*", Yogyakarta, (Nadi Pustaka, 2011) hlm 60

7) Tidak menyerah pada nasib

Jadi dalam penjelasan diatas bahwa untuk memunculkan suatu ide atau gagasan selalu mengedepankan kondisi-kondisi sosial masyarakat yang terjadi dalam lingkungannya atau dalam segi ekonomisnya, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan atau ide serta gagasan yang dibangun menjadi hal yang mutlak, karena masyarakat selaku objek dan subjek pembangunan yang harus ikut menentukan arah pembangunan yang ada di desa.

3. Tinjauan tentang Dampak Terhadap Pengelolaan Kakao

a. Pengertian tentang dampak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dampak mengandung arti benturan dan pengaruh kuat positif maupun negatif, jadi dapat diartikan dampak adalah benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami satu kejadian¹⁷.

b. Dampak hari peringatan terhadap masyarakat

Menurut pendapat Van den ban dan Hawkins yang dikutip oleh Agus Sjafari bahwa pemberdayaan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang

¹⁷Diunduh melalui laman <https://kbbi.web.id/dampak> pada tahun 2012-2018

benar. Dikaitkan dengan upaya meningkatkan taraf hidup keluarga miskin¹⁸.

Menurut Soetomo¹⁹ dalam tulisannya mengatakan pemahaman tentang karakteristik dibutuhkan agar dapat memberikan penilaian secara proporsional tentang strategi dalam melihat segi kekuatan dan kelemahannya. Ada beberapa unsur yang dapat menggambarkan karakteristik dari strategi sebagai berikut:

1) Orientasi

Pemberian prioritas yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dasar tersebut merupakan perwujudan dari pelaksanaan asas pemerataan dan nilai keadilan sosial, jadi dalam berorientasi yang dijelaskan harus ada pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat agar menanamkan nilai-nilai keadilan sosial guna memperoleh sikap dan pengertian untuk mampu berpartisipasi aktif.

2) Ruang lingkup

Menurut Sumarnonugroho²⁰ yang dikutip oleh Soetomo mengatakan memberikan batas ruang lingkup dalam dimensi yang cukup luas dan meliputi, pertama kebijakan pemerintah yang menyangkut perluasan kesempatan kerja guna mengatasi masalah pengangguran, kedua penggunaan kekuasaan sebagai cara untuk mencapai tujuan sosial, ketiga penyelenggaraan kegiatan

¹⁸Agus Sjaferi, "*Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*", Yogyakarta (Graha Ilmu, 2014) hlm 145

¹⁹Soetomo, "*Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*", Yogyakarta (Pustaka Pelajar, 2013) hlm 324

²⁰*Ibid*, hlm 330

sehubungan dengan kepentingan umum, dan keempat penanaman disiplin sosial

3) Pendekatan dalam pelaksanaan

Dalam lingkup yang luas sasaran pendekatan masyarakat dapat dilaksanakan secara individu, kelompok maupun masyarakat. Walaupun demikian, sesuai dengan prioritasnya pada pemenuhan kebutuhan dasar, maka pada umumnya satuan sasaran dari program-program dan pelayanan yang diberikan adalah individu, terutama penyandang masalah.

Jadi untuk menuju taraf satu kehidupan yang lebih baik masyarakat dapat melakukan dan menggunakan kegiatan masyarakat yang di bangun seperti proses melalui musyawarah masyarakat yang nantinya akan di bangun bersama dan menjadi satu kegiatan yang bersifat membangun dan memberdayakan masyarakat.

Menurut Loekman Soetrisno yang di kutip oleh Soetomo yaitu ²¹ dibutuhkan beberapa prasyarat. Pertama, perubahan persepsi dan anggapan bahwa rakyat sebagai sekedar sumber energi menjadi juga berkedudukan sebagai sumber informasi yang ikut menentukan pengambilan keputusan. Kedua, perubahan makna dan fungsi kekuasaan tidak hanya berarti hak untuk mengatur, tetapi juga membantu rakyat dalam problema-problema pembangunan yang tidak dapat dipecahkan sendiri. Ketiga, perubahan persepsi tentang sistem panutan yang seolah-olah rakyat tidak memiliki

²¹Soetomo, "Pembangunan Masyarakat", Yogyakarta (Pustaka Pelajar, Desember 2012), hlm428

aspirasi dan pendapat sendiri di luar aspirasi dan pendapat panutan. Keempat, berangkat dari pemahaman bahwa desa-desa di Indonesia cukup beraneka ragam, sehingga tidak mungkin menggunakan pendekatan uniformitas. Kelima, kelompok miskin tidak lagi dipersepsikan sebagai kelompok yang tidak produktif, karena walaupun miskin materi tetapi tidak miskin pengalaman pembangunan, jiwa kewiraswataan dan keterampilan teknis.

c. Dampak hari Pengelolaan Kakao terhadap ekonomi masyarakat

Dalam teori untuk mengurangi dampak negatif ekonomi dan memperluas dampak positif terhadap ekonomi masyarakat yaitu dengan melalui satu pendekatan, menurut Chodak yang dikutip oleh Soetomo²² menjelaskan untuk perkembangan masyarakat menuju perubahan ekonomi melalui lima pendekatan:

- a) Perkembangan masyarakat terjadi melalui proses perubahan yang bersifat evolusioner
- b) Perkembangan masyarakat merupakan proses pertumbuhan yang semakin mengarah pada kondisi saling ketergantungan
- c) Perkembangan masyarakat terjadi karena tumbuhnya dorongan dan motivasi untuk berubah
- d) Perkembangan masyarakat dapat dilihat dengan fokus perhatian pada aspek-aspek spesifik

²²*Ibid* , hlm 17

- e) Perkembangan masyarakat merupakan proses perubahan yang terjadi karena adanya tindakan yang terencana.

Pada hakikatnya perkembanganpun memiliki dampak yang akan terjadi untuk kedepannya entah baik untuk perubahan masyarakat maupun tidak akan terjadinya perubahan bagi masyarakat karena semuanya kembali pada kesadaran yang dibangun oleh masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gunung Buthak Desa Ngelanggeran kecamatan Patuk kabupaten Gunung Kidul

2. Pendekatan penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hari Kakao di Dusun Gunung Buthak Desa Ngelanggeran kecamatan Patuk kabupaten Gunung Kidul menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Beberapa alasan diantaranya yaitu: *pertama*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya pengaruh terhadap pola-pola nilai masyarakat yang dihadapi seperti kegiatan masyarakat yang ada di Gunung Buthak.

Kedua, menyajikan secara langsung antara informan dan peneliti guna melakukan pengumpulan data, dokumen-dokumen ,maupun pada tahap analisis data.*ketiga*, memberikan hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah antara informan dan peneliti, seperti peneliti sudah

sangat akrab dengan informan jadi sangat mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. *Keempat*, penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan proses daripada hasil.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam kutipan Moleong menyatakan bahwa subyek penelitian adalah peranan terhadap kehidupan manusianya melalui dua pendekatan yang dapat di tempuh, yaitu pendekatan pasif dan pendekatan aktif, jadi yang di maksud dalam kutipan ini bahwa pendekatan pasif menyatakan waktu yang sudah lalu tidak akan mereka lakukan saat ini maupun yang akan datang dan pendekatan aktif penekanan terhadap apa yang di lakukannya saat ini dan waktu yang akan datang lebih tegasnya strategi apa yang akan mereka lakukan, pada intinya subyek penelitian ini di ungkapkan oleh moleong bahwa orang yang di manfaatkan untuk memeberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian²³.

Dapat di katakan juga bahwa subyek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dan menajdi sumber informasi dimana peneliti mendapatkan keterangan penelitian itu melalui pendekatan pasif maupun pendekatan aktif sesuai dengan masalah yang di ajukan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengagas hari kakao yaitu:

²³Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 132

- a) Penggagas Hari Kakao sekaligus Kepala Dusun Gunung Buthak yakni Bapak Wirat
- b) Ketua RT 23 yakni Bapak Dalijan
- c) Warga RT 23 yakni Ibu Thoyibah dan Mbah Sakiyem
- d) Warga RT 22 yakni Bapak Supri
- e) Warga RT 21 yakni Mbak Rizka Trianna
- f) Warga RT 20 yakni Bapak Sukiran dan Ibu Sular

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian²⁴. Dalam penelitian ini objek penelitiannya menekan pada proses dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui studi kasus peringatan hari Kakao.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong yakni menemukan informan dapat dilakukan dengan 2 cara²⁵:

- a) Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain lain).
- b) Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti untuk menentukan informan untuk mencari data dan keterangan melalui orang yang berwenang secara

²⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta), hlm.91.

²⁵Lexy.J.Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 133

informan yakni Kepala Dusun Gunung Buthak dan Ketua RT 23, adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive berdasarkan kriteria, adapun kriterianya adalah Warga RT 20, Warga RT 21, Warga RT 22 dan Warga RT 23 di Dusun Gunung Buthak, Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diinginkan oleh peneliti kepada informan pada saat di lapangan, peneliti di tegaskan untuk berperan aktif untuk menggali informasi dengan alat-alat yang digunakan atau menggunakan teknik yang sudah di persiapkan, dan juga menggunakan strategi yang sudah dibuat oleh peneliti sebagai pemecah masalah secara valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui berbagai kondisi dan penerapan secara umum saja. Observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan indera. Selain itu untuk menyesuaikan dengan tujuan yang ingin di capai, maka dalam melakukan pengamatan juga didukung dengan menggunakan pedoman berupa lembar pengamatan untuk mencatat hasil pengamatan²⁶.

²⁶Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", (Yogyakarta:Gama Univ.press,1995), hlm 100

Hasil dari observasi ini dapat berupa foto-foto dan catatan-catatan di lapangan dapat memberi gambaran mengenai kondisi lapangan dan memperkuat informasi yang di peroleh. Observasi yang di lakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan peringatan hari kakao dimana penelitian ini dilakukan oleh masing-masing pelaku yang terkait pada peringatan hari kakao tersebut, baik dari pemanfaatan kakao, kegiatan hari kakao, dan budidaya terhadap kakao.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu mengumpulkan data dengan percakapan antara pewawancara dan terwawancara secara spontanitas yang artinya langsung bertatap muka dengan pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Dalam proses wawancara ini penulis menggunakan teknik wawancara tak terpimpin yang artinya wawancara yang tidak terarah atau dapat dikatakan penulis bebas menanyakan sesuatu hal dengan didasari pedoman wawancara.

Pada inti proses wawancara ini penulis menanyakan tentang hal-hal yang ditanyakan pada informan, dengan teknik wawancara dapat memperoleh data mengenai apa saja latar belakang masalah, adapun yang digali dari teknik adalah sejarah terbentuknya peringatan hari Kakao, Proses pembentukan peringatan hari Kakao, dan Dampak peringatan hari Kakao terhadap perekonomian warga Gunung Buthak.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln yang di tulis oleh Moleong adalah Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian,karena alasan-alasan yang dapat dipaparkan seperti berikut²⁷:

- 1) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil,kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.

Dalam teknik dokumentasi ini penulis melakukan penggalian data berupa arsip-arsip, pendapat, dan teori lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Didalam dokumentasi ini penulis melakukan dengan cara catatan tulisan, *recording*, foto, dan data-data yang sudah tercatat seperti arsip peta wilayah,monografi,laporan kegiatan dan lain-lain.

6. Validitas Data

Validitas data merupakan salah satu cara untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan, menguji keabsahan yang ada pada data tersebut. Dalam mengecek keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan

²⁷Lexy.J.Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rodakarya,1989), hlm 216

observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak²⁸.

Sedangkan untuk jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi sumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut²⁹.

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi terkait.

7. Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan metode miler dan huberman. Teknis yang di lakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan sebagai berikut³⁰:

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm 83.

²⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 1989), hlm 331

³⁰ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 209

Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan dan bagian. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan.

c) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahap ini penulis membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian di lanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposis yang telah dirumuskan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami penulisan skripsi ini, maka akan di uraikan dalam beberapa bab yang disusun secara struktural. Gambaran umum dari masing-masing bab disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, membahas mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai gambaran umum kampung kakao di Dusun Gunung Buthak, Desa Ngelanggeran diantaranya letak geografis, kondisi Demografis warga Dusun Gunung Buthak, Profil Dusun Gunung Buthak, kondisi sosial Dusun Gunung Buthak, Struktur kepengurusan Hari peringatan Kakao Dusun Gunung Buthak.

Bab ketiga, berisi tentang pembahasan proses-proses terbentuknya peringatan hari kakao di Dusun Gunung Buthak, dampak perekonomian, dan dampak sosial terhadap warga Gunung Buthak dan masyarakat sekitar dusun Gunung Buthak.

Bab keempat, merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

pada bagian akhir skripsi juga ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti temukan maka dapat disimpulkan tentang dua hal. Pertama, hari Kakao yang didirikan oleh Bapak Wirat dan Bapak Dalijan sejak tahun 2013 dengan memanfaatkan lahan Kakao atau potensi alam berupa tanaman Kakao yang ada di Dusun Gunung Buthak yang sudah ada sejak tahun 1987 seluas kurang lebih 20 Hektar. Proses yang dilakukan Bapak Wirat dan Bapak Dalijan hingga kegiatan hari Kakao ini terlaksana sampai saat ini melalui 4 proses, yaitu proses penemuan ide, membangun restu masyarakat, tahap penyadaran, dan partisipasi masyarakat, penelitian tentang studi lapangan tentang pemberdayaan masyarakat melalui hari Kakao ini sejalan dengan teori pengembangan masyarakat yang ditulis oleh Soetomo.

Kedua, adanya dampak sosial dan dampak ekonomi dalam kegiatan hari Kakao ini bagi masyarakat Dusun Gunung Buthak, Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. Penulis menemukan dampak dari ekonomi masyarakat dan sosial masyarakat Dusun Gunung Buthak yaitu untuk ekonomi masyarakat muncul produk lokal masyarakat Gunung Buthak dan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Untuk dampak sosial masyarakat menanamkan system Guyub dan Rukun. Penelitian ini menguatkan teori yang ditulis oleh Agus Sjaferi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari peneliti adalah:

1. Kepada Bapak Wirat dan Bapak Dalijan

- a. Lebih intens untuk mengajak warga Gunung Buthak untuk memanfaatkan potensi alam terutama tanaman Kakao yang sudah lama ada di Dusun Gunung Buthak.
- b. Memberikan daya tarik bagi masyarakat Gunung Buthak untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan hari Kakao dan memberikan reward bagi masyarakat yang aktif mengikuti hari Kakao.
- c. Mengajak pemuda dan pemudi Dusun Gunung Buthak untuk mengikuti kegiatan hari Kakao ini dan disisi lain memberikan edukasi tentang pemanfaatan tanaman Kakao.
- d. Untuk warga yang menolak dengan kegiatan tersebut lebih diperhatikan kembali dan diberikan pengertian untuk berpartisipasi

2. Kepada para warga Dusun Gunung Buthak

- a. Menghargai keputusan kegiatan yang dibuat oleh Bapak Wirat dan Bapak dalijan selaku beliau penggagas ide kegiatan tersbut bertujuan baik untuk perkembangan masyarakat terutama di Dusun Gunung Buthak.
- b. Lebih diperhatikan kembali ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat, dengan adanya hari Kakao ini memberikan hal positif untuk kebutuhan masyarakat.

- c. Pihak-pihak yang menolak penggagas hari Kakao lebih baik berpartisipasi terlebih dahulu agar merasakan bagaimana kegiatan yang di bangun oleh Bapak Wirat dan Bapak Dalijan.
3. Dinas pertanian dan LIPI (*Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*)
- a. Lebih memberikan edukasi untuk masyarakat Gunung Buthak meskipun saat itu sekali melakukan seminar bercocok tanaman Kakao yang baik dan benar, alangkah baiknya masyarakat selalu dikawal atau dipantau secara berkala dengan lahan Kakao yang dimiliki warga.
 - b. Diberikan arahan dan evaluasi oleh dinas atau lembaga terkait untuk pemanfaatan lahan Kakao.



DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Sjafari, Agus, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rhineka Cipta, 2006
- Nawawi, Hadari, *“Metode Penelitian Bidang Sosial”* Yogyakarta: Gama Univ.press, 1995
- Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung: CV Alfabeta, 2018
- Muslim, Aziz, *“Metodologi Pengembangan Masyarakat”*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Rukminto, Isbandi, *“Perencanaan Partisipatori Berbasis Aset”* Jakarta: FISIP UI Press, 2007
- Chambers, Roberts, *“Pembangunan Desa mulai dari belakang”* Jakarta: LP3ES, 1987
- Mulyadi, Mohammad, *“Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa”* Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011
- Soetomo, *“Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Sukirni, Sudono, *“Ekonomi Pembangunan proses, masalah, dan Dasar Kebijakan”* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007

B. Referensi Skripsi

Septina, Ruriani, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Budaya Kakao Anggota Kelompok Tani Makmur di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur*, Skripsi, Lampung: Universitas Lampung, 2010.

Bulandari, Sahri, *Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016

Wijayanti, Reni, Veronika, *Usahatani Kakao dan Tingkat Ekonomi Petani di Desa Banjarsari Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011



LAMPIRAN

Wawancara

Dengan Kepala Dusun Gunung Buthak Bapak Wirat

-Bagaimana Sejarah terbentuknya Hari Kakao di Dusun Gunung Buthak?

Itu dari BPTP supaya memperhatikan perkembangan coklat itu sendiri, dinamakan hari Kakao itu agar ada pemeliharaan rutin secara maksimal, kalo yang lama itu dari BANPRES (bantuan presiden) dari tahun 1989 itu coklat sudah ada sangat lama, kalau hari kakao sudah jalan 5 tahun, Tumbuhan coklat sendiri sudah tumbuh 25 tahun yang lalu mas warga saat itu masih sekedar ya istilahnya berburu buahnya yang sudah matang sudah itu diolah sendiri difragmentasi sekitar 2-3 hari dan dijual ke pengelola atau kepasar agar warga mendapatkan apa yang diinginkan nya, warga tergerak untuk membuat hari kakao itu sejak tahun 2013 mas kepasan juga telah dibangun griya coklat itu dan dilakukan hari kakaonya setiap hari rabu sebelum mereka cari damen(rumput pakan ternak seperti kambing atau sapi), nah itu juga sekalian warga belajar untuk budidaya kakao yang baik mas, jadi biar engga nganggur gitu mas kakaonya memang berbeda dengan dusun sebelah (yang dimaksudkan beliau Nglanggeran wetan dan Nglanggeran kulon) yang masih pakai petani sebenarnya kita juga ada mas beberapa cuman mereka terikat dengan pabrik di TPP itu mas. Iya mas deva memang disini ada pergantian bibit untuk pohon Kakao ini palingan yaa setahun sekali diganti dengan bibit yang baru agar proses tanam menanam ini berlanjut terus, saying kalo udah ditanam tapi ndak

dilanjut sama warga sudah 25 tahun berjalan, nah memang tujuannya ini selain ada hari Kakao setiap hari rabu ada juga pembibitannya yang baru setiap setahun sekali.

-Bagaimana Pemberdayaan Masyarakatnya?

kalau pertama itu mas saya ingin bergerak sendiri ketika menemukan kegiatan warga cumin menurut saya itu gimana yaa kayaknya engga pas aja gitu akhirnya saya coba datang kerumah Pak Dalijan sambil Tanya-tanya apa yang pas gitu nama kegiatannya, akhirnya kita temukan namanya hari Kakao, setelah itu tinggal saya sama Bapak Dalijan bergerak ke warga-warga mensosialisasikan kegiatan ini, wong saya itu pengen masyarakat punya kegiatan yang setidaknya buat masyarakat itu berkembang dalam perekonomiannya dan juga guyub dan rukun itu selalu diutamakan, untuk partisipasi masyarakat itu mas yaa ga banyak memang, tapi yang tergerak itu ada karena mereka ada yang mau belajar tentang Kakao itu ada yang hanya mau mendapatkan dari hasil Kakao itu aja. karena gimana ya dari sudah ada pendampingan atau bantuan dan pengelolaan kakao, itukan dari masyarakat sedikit ada kesadaran kenapa warga udah ada pengelolaan tapi warga tidak semangat merawat itu (kakao), jadi sebagian ada yang memepertahankan kakao itu sendiri. Terus juga pas itu yaa saya keliling ke RT-RT lain awalnya saya ke RT 20 terus dan juga ada pak RW Gunung Buthak itu Pak Ngatimin, nah berawal dari situ mulai ada penyebaran iya mas awalnya di RT 23 terus menyebar ke RT 20 tapi tidak bertahan lama, kalau dulu RT 20 itu dikumpulnya di rumah Pak Ngatimin tapi akhir-akhir ini jadi ngga ada kabar lagi

sekarang, kadang juga dari sana ikut ngumpul ke sini mas jadinya yaudah jadi satu tempat ga disebar perRT jadinya.

-Apa yang menjadikan Warga tergerak untuk melakukan kegiatan tersebut?

Yaa karena gini mas jelas pohon Kakao ini kan ngga mungkin didiemin toh pasti butuh di panen juga sudah gitu dijual, awalnya memang petani aja waktu itu yang memanen, semenjak ada kegiatan ini yaa engga hanya petani aja sih, tapi ada beberapa warga yang ikut memanen karena ada kegiatan itu jadi sedikit demi sedikit warga ikutan untuk mengumpulkan buah Kakao itu yaa tapi cuman hari Rabu itu aja mas, wong warga ne sendiri juga setiap kegiatan Kakao itu yaa palingan mung ngumpulkan sudah gitu mereka bilang juga sama saya katanya lumayan buat tambah-tambah di dapur, yaa kalo dirutinin kegiatan ini palingan udah ada yang nyicil motor,itu harapannya yaa kan bagus toh mas kalau begitu, cuman liat kondisi tanamannya juga sih mas.

-Apa ada perkembangan dari hari Kakao ini?

Kalau perkembangan sih yaa cuman gitu-gitu aja mas rame engga sepi juga engga tapi yaaa ada aja warga yang datang melaporkan hasil yang mereka dapat pada hari itu, yaa yang tadi saya bilang tadi warga juga ada kegiatan itu untuk tambah-tambah kebutuhan di dapurnya masing-masing.

Dengan Bapak Dalijan Selaku Ketua Koordinator dan Ketua RT 23

-Bagaimana Bapak Dalijan dapat mengkoordinasi Warga untuk ikut berkontribusi atau berpartisipasi dalam kegiatan hari coklat ini?

Seko ndi yoo mas, ohiya mas kulo niku ngumpulke warga yoo pas Yasinan merga ne gampil mas, soale pas warga wektu ne yoo selo dadi ne kulo kaleh Bapak Dukuh keliling neng RT-RT, kuwi wae ora kabeh RT tak puteri mas, missal e minggu awal kulo neng RT 21 nek Bapak Dukuh neng RT 22 ngono mas, terus selanjut e yoo ngono pokok e kegiatan seng disampaikan Bapak Dukuh niku yoo tersampaikan kabeh neng warga

Artinya:

Darimana yaa mas, ohiya mas saya itu ngumpulin warga yaa pas Yasinan supaya gampang mas, soalnya pas warga waktunya luang jadinya saya sama Bapak Dukuh Keliling ke RT-RT, Itu saja engga semua RT saya kelilingin mas misalnya minggu awal saya ke RT 21 kalo Bapak Dukuh ke RT 22 gitu mas, terus selanjutnya yaa begitu pokoknya kegiatan yang disampaikan Bapak Dukuh tersampaikan semua ke warga.

-Apa yang menjadikan kendala dalam menjalankan hari Kakao di lingkungan Dusun Gunung Buthak?

Yaa gini mas, setiap kegiatan hari Kakao yang diadakan setiap hari Rebo ini mas awalnya warga sangat semangat sekali untuk mengumpulkan Kakao itu makanya saya buat kelompok agar dapat berkoordinasi dengan yang lainnya dengan harapan warga yang lainnya dapat ikut juga didalam kelompok itu, memang realisasinya sangat bagus dari warga untuk saling mengajak warga yang lainnya tapi kadang juga dari mereka engga mau kalo diajak adapun juga cuaca yang menjadi kendala serta musim Kakao yang tidak menentu yang menjadikan warga

itu juga mau untuk bergerak, tapi Alhamdulillah meskipun ada beberapa yang bergerak tapi itu dari orang-orang yang saya buat kelompok gitu mas. Itu kendalanya mas kalau dari saya untuk menggerakkan warga untuk mengikuti kegiatan hari Kakao itu.

-Bagaimana perekonomian warga Gunung Buthak setelah berjalannya hari Kakao?

Untuk perekonomian warga Gunung Buthak yaa mas, yaa gitu-gitu aja si mas engga ada perubahan, tapi yaaa perubahannya paling hanya nambah sebagai kebutuhannya mereka dirumah belum ada yang bangun rumah atau nyicil motor dari kegiatan hari Kakao itu mas, yaaa palingan buat uang jajan anaknya sekolah atau beli kebutuhan sehari-hari mas gitu, yang terpenting nggeh mas masyarakat sini itu memang wajib mengganti Pohon Kakao iku setahun sekali nek misalkan ada yang sudah tua yaa pasti dari kelompok yang memberikan bibit ke masyarakat untuk ditanam, terus pokok e iku sampe anak cucu nanti.

-wawancara dengan warga Gunung Buthak

- Mbah Sakiyem

Bagaimana Struktur Peringatan Hari Kakao di Gunung Buthak ini?

Gini mas Strukturnya yang pertama Ketua Kelompok pak RT tapi penanggung jawab e pak dukuh Wirat mas, yang menjalankan kelompok, tapi kadang-kadang struktur itu jalan tapi yang sering itu pak RT, mbak Atik sama bu dukuh, wong engga ada daftar struktur e mas deva dadi emang pas kae seng terpilih coordinator hari Kakao yo pak RT 23

terutama dan yang lainnya ngga ada lagi mas, wong kene warga ne manut wae mas yoo menurut warga kegiatan ne apik yoo dilakoni wae. Kalo yang jalan hari Kakao itu engga cuman di RT 23 saja mas yang lainnya jalan tapi engga sesergep RT 23, kalo bentuk e kae mas engga cuman cuman dikumpul dan diolah tapi ada juga yang dijual, dijual ke Nglanggeran wetan, warung e bu Dukuh, kelompok PKK terus ada juga yang langsung ke pasar mas.

-Bagaimana Bapak Wirat dan Bapak Dalijan mengajak warga untuk mengikuti kegiatan hari Kakao ini?

Gini mas yang saya tahu waktu itu Bapak Dukuh Wirat dan Bapak Dalijan itu mereka keliling RT wong kadang pak Dukuh itu curhat sama saya sama Bapak, gitu tapi yaa saya bilang nek ngejak warga mu alon-alon wae ora sah kesusu seng penting warga kae iso di jak guyub, gitu mas lhaa iya mas malahan Pak dukuh itu buat ngumpulin warga itu ndadak keliling segala, yaa Alhamdulillah masih ada warga yang ikut meskipun cuman sedikit saat itu mas, aktu itu ngejak Mbak Yanti, Bu Dukuh, sama yaa Pak Dalijan itu.

- Ibu Thoyibah

-Bagaimana Bapak Wirat dan Bapak Dalijan mengajak warga untuk mengikuti kegiatan hari Kakao ini? (pertanyaan yang sama)

Nganu lho mas, emang warga udah dikabari sama Bapak tapi yasudah mungkin memang warga punya kesibukan lainnya, terus yaa saya ajak Bu

Yanti secara beliau mempunyai kesibukan yang hamper sama dengan saya jadi saya ajak saja daripada engga ada yang berpartisipasi tho mas.

-bagaimana ibu membuat produk dari tumbuhan Kakao ini dan apakah ibu ada mengajak untuk membuat produk ini?

Gini mas saya kadang itu ngajak ibu-ibu juga buat sesuatu gitu dari bahan kakao kayak Dodol Coklat, Bubuk Coklat, Coklat batangan, sale (keripik pisang) coklat, sama pisang coklat gitu mas tapi yang untuk diproduksi keluar atau di dusun sendiri kayak Dodol Coklat sama Bubuk Coklat mas karena Bubuk Coklat tuh kalo diseduh pakai air panas dia rasanya kayak milo (sejenis minuman terkenal) memang yang laku dipasaran itu mas kalau engga sale pisang ditabur Bubuk Coklat itu juga lumayan mas kalo dijual yoo pokok e itu mas yang ibu buat sama ibu-ibu yang lain.

-Bagaimana pendapat warga tentang hari Kakao ini?

(Mbak Rizka Trianna)

Iya e mas kulo malah ora melu sing digawekke pak Dukuh, wedi gawean sing liyane malah ora keurus koyok golek rumput, nandur pari, karo sing liyane lah mas. Koyok kulo gawean neng Nglanggeran mart ngono kuwi, mangkane kuwi RT 21 rodo kurang sepakat karo kegiatan ne kae mending golek dewe terus diolah dewe, d idol neng griya coklat utowo neng TPP mas sisan dikelola ne karo kono.

Artinya:

Iya mas saya malah engga ikut yang dibikin pak dukuh takut kerjaan yang lainnya engga keurus kayak mencari rumput, menanam padi, sama yang lainnya lah mas. Kayak saya kerjaan di Nglanggeran mart kayak begitu, makanya itu RT 21 rada kurang sepakat sama kegiatannya itu mending mencari sendiri terus diolah sendiri terus dijual di Griya coklat atau di TPP sekalian dikelolanya sama sana.

(Bapak Supri)

Gini-gini mas lho saya malah mendukung ekali kegiatan yang dibangun Bapak Dukuh meskipun di RT saya sendiri masyarakatnya tidak berpartisipasi sepenuhnya saya saja terkadang kalo memang tidak ada pegangan saya ikut memetik saja Kakao itu yaa lumayan 3-5 kilo saya petik buat tambah-tambah ngisi kebutuhan yang ada di dapur, tapi yaa gitu saya ikutannya cuman musiman dan menurut saya tidak mengganggu kegiatan saya yang lainnya, toh di samping itu juga untuk guyub sama warga yang lain mas, lhaa saya malah seneng begitu, saya berharap dari warga RT 22 ini bisa tergerak semua dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dibangun oleh Bapak Dukuh.

-Bagaimana dampak ekonomi yang dihasilkan warga dari kegiatan hari Kakao tersebut?(Ibu Sular)

gini mas deva, tanaman itu terutama Kakao sendiri kadang ada waktunya dia tidak sehat saat itu ada yang sehat juga hanya beberapa karena faktor

cuaca dan pada saat itu juga harga mempengaruhi yang pertama, yang kedua pasar juga ikut mempengaruhi juga mas, jadi ga semena-mena dari penyelenggara kegiatan hari Kakao tidak mengikuti harga pasar yang ada dari pihak penyelenggara rugi jadi Ibu ikut kegiatan pas lagi harga naik tapi yaa kadang-kadang meskipun harga rendahpun ikut buat nambah-nambah.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Deva Kuncoro

Tempat, tanggal lahir : Depok, 04 Juli 1996

Alamat : Bojong Depok Baru 2 Blok CL12 A, Ruko
Perumahan RT 006/ RW 015, Kelurahan
Sukahati, Kecamatan Cibinong, Kabupaten
Bogor, Jawa Barat

Nama Ayah : Soeyono

Nama Ibu : Sundu Istiqomah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Pajeleran 01, Cibinong, Bogor (2002-2008)
2. SMP-IT Fathan Mubina Boarding School (Pondok pesantren),
Ciawi, Bogor (2008-2011)
3. MAN 2 Kota Bogor, Baranang Siang, Kota Bogor (2011-2014)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Pengembangan Masyarakat
Islam (2014-2019)

C. Riwayat Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
2. Organisasi Daerah PAMOR RAYA (Bogor)